

ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM HADIS NABI SAW
(STUDI TERHADAP HADIS-HADIS LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-
KUTUB AL-TIS'AH)



Oleh:

Lathif Rifa'i

NIM: 1320510039

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

Yogyakarta

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathif Rifa'i, S.Th.I
NIM : 1320510039
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



Lathif Rifa'i, S.Th.I
NIM: 1320510039

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

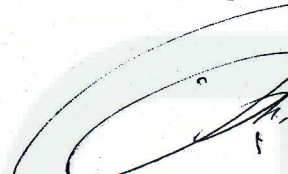
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathif Rifa'i, S.Th.I
NIM : 1320510039
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Saya yang menyatakan,


Lathif Rifa'i, S.Th.I
NIM: 1320510039



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM HADIS NABI SAW
(STUDI TERHADAP HADIS-HADIS LINGKUNGAN HIDUP DALAM AL-
KUTUB AL-TIS'AH)**

yang ditulis oleh:

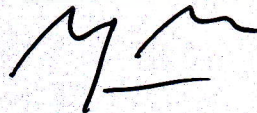
Nama : Lathif Rifa'i, S.Th.I
NIM : 1320510039
Jenjang : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Pembimbing,



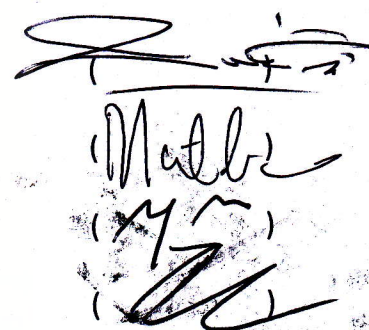
Dr. H. Agung Danarto, M. Ag.
NIP. 196801241994031001

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM HADIS NABI SAW (Studi terhadap Hadis-Hadis Lingkungan Hidup dalam Al-Kutub Al-Tis'ah)
Nama : Lathif Rifa'i, S.Th.I.
NIM : 1320510039
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Dr. Mutiullah, M.Hum.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Agung Danarto, M.Ag.
Penguji : Dr. Phil. Al Makin, M.A.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 06 Juli 2015

Waktu : 12.30-13.30
Hasil/Nilai : 91,00/A/3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



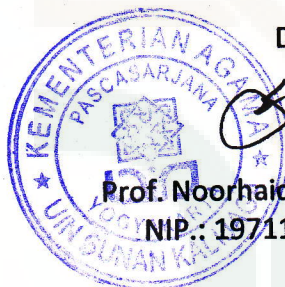
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : ETIKA LINGKUNGAN HIDUP DALAM HADIS NABI SAW (Studi terhadap
Hadis-Hadis Lingkungan Hidup dalam Al-Kutub Al-Tis'ah)
Nama : Lathif Rifa'i, S.Th.I.
NIM : 1320510039
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 06 Juli 2015

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum).

Yogyakarta, 02 Oktober 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP.: 19711207 199503 1 002

MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal

(Q.S. ‘Ali ‘Imrān: 190)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada;

**Kedua orang tuaku, Syamhadi dan Rofi'atul Umami
Adik-adikku, Layla Nur Lathifah, Luthfie Masyhadi, dan Ilyas Syarif
Istriku, Fitri Nurul Hikmat**

**Almamater UIN Sunan Kalijaga
Dan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta**

Abstrak

Krisis lingkungan global tengah melanda berbagai penjuru dunia. Krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang berasal dari kesalahan cara pandang dan paradigma manusia memandang alam. Alam hanya dijadikan objek pemenuh kebutuhan manusia, sehingga hal ini menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan. Krisis lingkungan hidup sekarang berakar dari paradigma fundamental-filosofis manusia dalam memandang manusia, alam, dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, pembenahan harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan global ini, pendekatan agama dipandang sebagai solusi yang sangat memungkinkan dalam upaya menumbuhkan semangat dalam melestarikan alam. Pandangan agama dianggap sebagai faktor penting dalam memberikan kontribusi atas sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya. Islam, sebagai salah satu sumber moral telah memberikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian lingkungan hidup. Dalam al-Qur'an, banyak disebutkan secara umum ayat-ayat yang berkenaan dengan lingkungan. Sementara dalam hadis, secara spesifik Rasulullah saw telah memberikan arahan dan prakteknya terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan. Berkaitan dengan etika lingkungan hidup, Rasulullah saw telah menetapkan beberapa prinsip etika lingkungan hidup berdasarkan yang terdapat dalam hadis Nabi. *pertama*, setiap orang mempunyai hak memanfaatkan dalam kerangka pemenuhan kebutuhan hidup. *Kedua*, setiap orang mempunyai kewajiban yang sama untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam agar terus tersedia. *Ketiga*, setiap orang berkewajiban untuk berhemat dalam menggunakan sumber daya alam. *Keempat*, setiap individu memiliki kewajiban kolektif untuk melindungi sumber daya alam dari ancaman kerusakan.

Kajian ini merupakan kajian *ma'āni al-ḥadīṣ* dengan menggunakan metode tematik, yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan konsep pelestarian sumber daya hayati dalam *al-kutub al-tis'ah*, kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Pendekatan yang digunakan adalah historis-hermeneutis. Pendekatan historis digunakan untuk menentukan validitas dan otentisitas hadis. Sedangkan pendekatan hermeneutik digunakan kaitannya dengan kegiatan penafsiran, yaitu dalam rangka memunculkan makna suatu hadis yang kontekstual.

Dari penelitian ini, upaya yang dilakukan Nabi SAW merupakan suatu solusi alternatif untuk menyelesaikan krisis lingkungan global yang tengah terjadi. Langkah yang pertama adalah menerapkan etika-etika yang terdapat dalam hadis Nabi dalam keseharian. Hal ini penting mengingat sumber kerusakan lingkungan adalah kesalahan perilaku dan cara pandang manusia terhadap alam. Upaya yang kedua adalah membumikan etika-etika lingkungan tersebut dan menjadikannya pedoman dalam masyarakat dalam menyaoal lingkungan hidup. Media dakwah menjadi solusi alternatif untuk mensosialisasikan dan mengkampanyekan peduli lingkungan hidup.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	Muta'addidah 'iddah
----------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	Ditulis Ditulis	Hikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathāḥ, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

فعل	fathāh	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
ذكر	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	žukira
يذهب	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathāh + alif جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	Jāhiliyyah
2	fathāh + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūd

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	baynakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qawl

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā’
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah serta karunia-Nya kepada seluruh umat di dunia. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Berkat rahmat Allah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul *Etika Lingkungan Hidup dalam Hadis Nabi SAW (Studi Terhadap Hadis-Hadis Lingkungan Hidup dalam al-Kutub al-Tis'ah)*. Namun, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran yang konstruktif agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Terselesaikannya tesis ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih dan doa penulis haturkan kepada mereka.

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D yang telah memberikan penulis kesempatan untuk melanjutkan studi pascasarjana di kampus ini.
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil. beserta jajaran civitas akademika yang melayani dan memudahkan penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tesis ini.

3. Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., dan Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku ketua dan sekretaris Prodi Agama dan Filsafat (AF).
4. Bapak Dr. H. Agung Danarto, M.A., selaku pembimbing tesis yang telah membimbing penulis.
5. Para penguji ujian tesis, Dr. Moch. Nur Ichwan, M.A., selaku ketua sidang, Dr. Mutiullah, M.Hum., selaku sekretaris sidang, Dr. H. Agung Danarto M.Ag dan Dr. Almakin, selaku penguji tesis penulis. Terima kasih penulis sampaikan atas masukan dan arahannya.
6. Kedua orang tua penulis, Syamhadi dan Rofi'atul Umami. Begitu juga dengan adik-adik penulis, Layla Nur Lathifah, Luthfie Masyhadi, dan Ilyas Syarif.
7. Seluruh jajaran dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis. Serta para karyawan dan karyawan Prodi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa berkenan dan berusaha memberikan layanan terbaiknya.
8. Bapak kepala Perpustakaan Pascasarjana dan Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh karyawan dan karyawan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi literatur-literatur yang diperlukan.
9. Kepada Bapak Hartoyo yang telah membantu penulis dalam memberikan info dan melengkapi persyaratan dalam pengajuan tesis ini untuk diujikan.
10. Kawan-kawan seperjuangan SQH A dan C 2013-2015 yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis. Tidak lupa kepada teman-teman

musyrif seperjuangan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah, alumnus Muallimin-Mu'allimat 2008, teman-teman PBSB 2008, terima kasih atas segala dorongan dan masukannya.

11. Terkhusus kepada istri penulis, Fitri Nurul Hikmat, terima kasih atas dukungan dan motivasinya, semoga langkah kita ke depan dipermudah oleh-Nya. Amin.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT membalasnya. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 27 September 2015

Lathif Rifai, S.Th.I
NIM. 1320510039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	7
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II. PEMAHAMAN HADIS-HADIS YANG BERKAITAN DENGAN ETIKA LINGKUNGAN HIDUP	
A. Tinjauan Redaksional Hadis Tentang Etika Lingkungan Hidup	25
B. Kritik Historis	29
C. Kritik Eiditis	43
1. Kajian Linguistik	45
2. Kajian Konfirmatif dengan al-Qur'an dan Hadis yang Setema	54
3. Analisa Realitas Historis.....	66

4. Analisa Generalisasi	69
BAB III. ETIKA LINGKUNGAN HIDUP	
A. Pengertian Lingkungan Hidup	75
B. Pengertian Etika Lingkungan Hidup	79
C. Teori Etika Lingkungan Hidup	81
1. Antroposentrisme	81
2. Biosentrisme	83
3. Ekosentrisme.....	84
D. Etika Lingkungan dalam Islam	86
E. Urgensi Etika Lingkungan Hidup.....	91
BAB IV. RELEVANSI HADIS-HADIS TENTANG ETIKA LINGKUNGAN DALAM KONTEKS PENYELAMATAN LINGKUNGAN DARI KRISIS LINGKUNGAN GLOBAL	
A. Kepemilikan dan Pengelolaan Lingkungan	97
B. Etika Lingkungan dalam Hadis Nabi	108
1. Hak Pemanfaatan Sumber Daya Alam	110
2. Kewajiban Pemeliharaan Sumber Daya Alam.....	110
3. Kewajiban Berhemat dalam Penggunaan Sumber Daya Alam.....	119
4. Kewajiban Kolektif Perlindungan Sumber Daya Alam dari Ancaman Kerusakan.....	125
C. Dakwah Berwawasan Lingkungan Sebagai Agenda Aksi Dalam Pembumihanaan Etika Lingkungan	134
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	139
B. Saran dan Rekomendasi.....	142
DAFTAR PUSTAKA	144
CURRICULUM VITAE	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup yang muncul merupakan buntut dari rentetan peristiwa bencana yang datang silih berganti di segala penjuru dunia. Sebagian bencana tersebut dapat dikategorikan sebagai bencana alam karena memang bencana tersebut adalah murni peristiwa alam, seperti gunung meletus, gempa bumi, tsunami, dan beberapa contoh lainnya. Di sisi lain, sebagian besar bencana yang terjadi merupakan bencana lingkungan hidup karena sebagian atau seluruh peristiwa tersebut disebabkan oleh krisis lingkungan hidup yang berasal dari perilaku destruktif manusia.¹

Kerusakan lingkungan hidup yang terjadi dewasa ini telah mencapai kondisi yang sudah sangat memprihatinkan dan mengancam kehidupan seluruh makhluk hidup di muka bumi ini. Krisis lingkungan dan bencana global telah menjadi nyata dan sangat kritis sehingga telah menelan korban jiwa dan harta benda. Disebut krisis dan bencana lingkungan global karena hal ini terjadi dan dialami tidak lagi hanya oleh satu atau dua tempat saja, namun telah mencukup seluruh penjuru muka bumi, tidak pandang bulu antara masyarakat dan negara maju ataupun sedang berkembang. Walaupun terdapat perbedaan intensitas dan durasinya antar satu tempat dengan tempat yang lain, namun realitas yang tidak

¹ Bencana-bencana tersebut disebabkan oleh pola dan gaya hidup manusia, khususnya manusia modern dengan segala kemajuan industri dan ekonominya yang merusak dan mencemari lingkungan hidup dan bukan disebabkan oleh sebab alam. Lihat A. Sonny Keerap, *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 26.

dapat dipungkiri bahwa di seluruh negara di dunia ini mengalami krisis dan bencana lingkungan hidup tersebut, dalam satu atau lain bentuk dan pada tingkat dan skala yang kecil ataupun besar.²

Permasalahan tersebut kalau tidak segera diatasi dengan tindakan nyata, kongkret, dan massif yang dilakukan secara bersama oleh seluruh umat manusia di dunia, dengan melibatkan semua kelompok pemangku kepentingan dengan peran dan tanggung jawabnya, maka krisis lingkungan hidup tersebut akan menjadi ancaman yang besar, serius, dan nyata bagi kehidupan sekarang dan mendatang. Hal ini bukan lagi hanya sekedar provokasi yang sekedar menakut-nakuti atau menebar ancaman tentang fenomena yang terjadi untuk disikapi secara serius, namun krisis dan bencana lingkungan adalah hal yang sangat serius dan mengancam kehidupan di muka bumi.

Secara spekulatif, ada beberapa faktor yang dapat dianggap sebagai sebab dari seluruh atau sebagian krisis dan bencana lingkungan hidup. Faktor-faktor tersebut mempunyai bobot pengaruh dan peran yang berbeda-beda dalam melahirkan krisis dan bencana lingkungan hidup, baik secara sendiri-sendiri maupun secara kumulatif. Namun pada dasarnya sebab utama dan paling pokok yang menjadi akar keseluruhan permasalahan krisis dan bencana lingkungan hidup adalah perilaku manusia, baik individu maupun kelompok.

Perilaku manusia yang menyimpang atau minimal tidak peduli terhadap alam ini berakar pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau

² A. Sonny Keerap, *Krisis dan Bencana*, hlm. 27.

cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan hubungannya dengan alam.³ Kesalahan cara pandang ini melahirkan pola perilaku dan sikap yang salah atau keliru terhadap alam dan lingkungan hidup. Inilah sebab paling dasar dari semua permasalahan lingkungan hidup dewasa ini.

Mencermati fenomena yang terjadi di atas, maka pertanyaan yang harus dijawab adalah, apa yang harus kita lakukan? Arne Naess memberikan jawabannya bahwa krisis lingkungan hidup dewasa ini hanya bisa diatasi dengan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal, baik secara individu maupun juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Di sini dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk peduli dan berhubungan dengan harmonis terhadap alam.⁴

Dalam upaya menumbuhkan semangat pada pemeliharaan dan pelestarian lingkungan hidup, pandangan agama dianggap sebagai faktor yang memberikan kontribusi atas sikap manusia terhadap alam dan lingkungan. Sejak lama, agama telah dijadikan sebagai standar kode etik yang sah dan merupakan warisan

³ Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai dan berharga pada dirinya sendiri, sementara alam dan seluruh isinya merupakan hanya sekadar sarana atau alat untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan manusia. Bahkan manusia memandang dirinya sebagai penguasa atas alam dan berhak melakukan apapun terhadap alam. Dengan cara pandang ini melahirkan sikap eksploitatif dan tidak peduli terhadap alam. Alam tidak mempunyai nilai intrinsik dalam dirinya sendiri, tidak ada kewajiban dan kesadaran untuk memelihara alam. Kalaupun muncul sikap memelihara alam, maka hal tersebut tidak lain demi kepentingan manusia untuk menunjang kebutuhan hidup manusia. Lihat A. Sonny Keeraf, *Krisis dan Bencana*, hlm. 80.

⁴ Menurut A. Sonny Keeraf, masalah lingkungan yang terjadi hari ini adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Krisis lingkungan hidup yang terjadi bukan semata-mata persoalan teknis, namun lebih pada persoalan moral secara global. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu etika dan moralitas terhadap lingkungan hidup untuk mengatasi krisis lingkungan yang dialami di berbagai belahan dunia. A. Sonny Keeraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas, 2010), hlm. 1.

tertua kemanusiaan. Dalam hal ini, agama lalu dianggap sebagai sumber utama nilai moral dan aturan atau norma moral dan etika.

Ajaran agama mengajarkan sistem nilai, sebagai sebuah kebiasaan yang baik yang diajarkan dan diwariskan antar generasi. Kearifan pandangan, kepekaan moral dan sikap religiusitas manusia dapat menjadi garda penting dan paling akhir yang bisa diharapkan untuk mengingatkan tentang hubungan manusia dalam memelihara alam dan kearifan dalam mengelola lingkungan.

Islam, sebagai salah satu agama yang dianut oleh seperenam penduduk dunia yang tersebar di berbagai belahan negara, mempunyai khazanah sumber ajaran yang komprehensif yang dapat melandasi gerakan penyelamatan lingkungan hidup, baik dalam tataran teoritis maupun praktis. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membangun dunia dan peradaban manusia, termasuk menggali kembali khazanah landasan etika dan praktis ajaran Islam dalam menghadapi problematika lingkungan yang mengancam dunia.

Dalam ajaran al-Qur'an, terdapat pandangan dasar yang sangat mencolok bahwa ternyata al-Qur'an tidak semata-mata berbicara tentang hal-hal yang bersifat metafisis-eskatologis, namun juga berbicara tentang alam semesta.⁵ Di dalam al-Qur'an dikatakan bahwa Tuhan menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi mengandung makna arti keseimbangan. Keseimbangan yang diciptakan Allah dalam suatu lingkungan hidup akan terus berlangsung dan baru akan terganggu bila terjadi suatu keadaan

⁵ Suatu hal yang jelas bahwa dalam al-Qur'an secara eksplisit memberikan porsi yang lebih cukup pada persoalan-persoalan lingkungan hidup. Hal ini tampak dari beberapa ayat yang relevan di antaranya Q.S. Al-Baqarah: 22 dan 164; al-Rūm: 48; al-Mu'minūn: 18; dan al-Hijr: 22.

luar biasa. Keadaan luar biasa itu terjadi dalam bentuk bencana alam. Bencana alam yang terjadi bisa di luar penguasaan manusia, akan tetapi menurut al-Qur'an bahwa perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab yang menjadi menjadi faktor kerusakan lingkungan hidup.⁶

Secara idiil, dimensi etis-teologis Qur'anis telah memberikan bekal yang cukup berharga kepada umat manusia tentang bagaimana mereka berperilaku santun terhadap alam lingkungan untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk hidup diberi kewenangan untuk tinggal di bumi, beraktifitas dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kewenangan Allah kepada manusia untuk mengelola alam ini merupakan karunia yang harus disyukuri. Oleh sebab itu, manusia wajib memeliharanya sebagai suatu amanah dan dilarang untuk membuat kerusakan.

Rasulullah saw sebagai pemimpin agama dan negara telah menyampaikan ajaran-ajaran penting terkait lingkungan hidup, baik dalam konteks beragama maupun dalam konteks bernegara. Dalam khazanah hadis kita dapati bahwa aktifitas melestarikan lingkungan hidup adalah ibadah. Dalam salah satu hadisnya, Rasulullah menekankan pentingnya menanam sebagai bagian dari ibadah. Rasulullah juga mengajarkan bahwa pepohonan dan satwa harus

⁶ Dalam surat al-Rūm: 9 dengan tegas menyatakan bahwa eksploitasi sumber daya alam dan lingkungan yang dilakukan oleh generasi terdahulu benar-benar menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Dengan ungkapan lain, kerusakan, pencemaran, dan pemusnahan lingkungan merupakan fenomena antropogenik bukan teogenik. Maksudnya penyebab dominan permasalahan lingkungan adalah akumulasi dari serangkaian perilaku manusia yang menentang sunnah lingkungan atau kontra ekologis. Mujiono Abdillah, "Teologi Pembangunan Islam", dalam M. Rifa'i Abduh dan Waryono Abdul Ghafur (ed.), *Spiritualitas*, hlm. 115. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT menyatakan bahwa seluruh alam semesta adalah milik-Nya (Q.S. Al-Baqarah [2]: 284. Allah SWT juga secara eksplisit melarang umat manusia membuat kerusakan lingkungan hidup, seperti terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 60, 205, Q.S. Al-A'rāf [7]: 56, 85, Q.S. Al-Qaşaş [28]: 88, Al-Syu'arā' [26]: 18.

dilindungi demi kelestarian ekosistem. Pemanfaatan lahan untuk kepentingan ekonomis tanpa merusaknya adalah hal yang sangat dianjurkan dan mendapat perhatian khusus dari Rasulullah saw. Beliau melarang penggalian tanah secara spekulatif untuk mendapatkan sesuatu, sekalipun tanah itu milik pribadi. Sebagai gantinya, Rasulullah memerintahkan agar tanah itu ditanami.

Al-Quran dan hadis merupakan ajaran yang diwariskan Nabi Muhammad saw kepada umatnya dalam membangun peradaban dunia ini. Namun sepertinya lama terdiam, dengan laju kerusakan lingkungan yang semakin parah dari waktu ke waktu, padahal dalam ajaran Islam telah banyak diajarkan nilai, norma, dan etika yang membicarakan lingkungan hidup. Apakah ada penafsiran yang keliru dalam memahami ajaran ini atau hanya terfokus pada satu aspek saja, bahkan tidak tersentuh untuk diinterpretasikan, seperti ayat-ayat atau hadis tentang lingkungan hidup. Untuk itu dalam penelitian ini akan dicoba diungkap pemahaman terhadap teks-teks agama, khususnya dalam khazanah hadis Nabi untuk menggali etika terhadap lingkungan hidup.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana etika lingkungan hidup menurut hadis Nabi dalam *al-kutub al-tis'ah*?
2. Bagaimana relevansinya terhadap upaya pelestarian lingkungan global?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang kontekstual dan proporsional terhadap hadis-hadis tentang etika terhadap lingkungan hidup. Di samping itu, pemahaman yang kontekstual tersebut diharapkan dapat terimplementasikan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mendeskripsikan konsepsi hadis tentang etika lingkungan hidup serta relevansinya terhadap upaya pelestarian lingkungan global. Secara akademis dapat berguna bagi pengembangan kajian hadis dalam menyemarakkan kajian tematis dalam studi hadis, khususnya yang berkaitan dengan problem lingkungan hidup. Di sisi lain, penulis mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan acuan dalam memberikan gambaran tentang permasalahan lingkungan hidup dan solusinya, khususnya dari sudut pandang agama dalam rangka memberikan penyadaran terhadap masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan hidup.

D. Tinjauan Pustaka

Karya-karya yang membahas tentang pelestarian sumber daya alam hayati di antaranya adalah:

Buku *Konservasi Alam Dalam Islam* karya Fachruddin M. Mangunjaya.⁷ Dalam buku ini, Fachruddin mencoba menjelaskan bahwa krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang adalah tiada lain karena akibat kesalahan manusia dalam

⁷ Fachruddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005).

menanggapi dan memahami persoalan lingkungannya. Kebanyakan bencana yang terjadi merupakan akibat ulah manusia yang mengeksploitasi alam tanpa batas. Selebihnya adalah bencana yang diakibatkan oleh alam. Untuk menanggapi berbagai krisis lingkungan hidup tersebut, konsep pelestarian alam, walaupun masih mencari bentuk terapan yang tepat sampai sekarang, namun strategi konservasi alam haruslah bermakna pengawetan, pelestarian, dan pemanfaatan yang berkelanjutan.

Kemudian bukunya yang lain, *Hidup Harmonis Dengan Alam; Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*.⁸ Buku ini merupakan himpunan artikel Fachruddin M. Mangunjaya yang dimuat di berbagai media cetak antara tahun 1990-2005. Tulisan-tulisan yang tertuang dalam buku ini merupakan upaya untuk menjembatani pemahaman terhadap persoalan lingkungan hidup di Indonesia dan solusi terbaik pengambilan keputusannya. Buku ini mencakup pembahasan tentang topik-topik yang luas dari pelestarian spesies langka, ancaman terhadap terumbu karang, industri ramah lingkungan hingga dampak dari sebuah lapangan golf bagi kelestarian lingkungan hidup, isu lingkungan yang menjadi platform partai politik hingga nilai-nilai positif ajaran-ajaran agama yang dapat diterapkan untuk mengatasi agenda lingkungan hidup.

⁸ Fachruddin M. Mangunjaya, *Hidup Harmonis Dengan Alam; Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006).

Buku *Melestarikan Alam Indonesia* karya Jatna Supriatna.⁹ Buku ini mendeskripsikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan khazanah alam yang melimpah yang tidak dijumpai di belahan bumi manapun. Dalam buku ini juga dijelaskan mengenai konsep-konsep pelestarian alam di Indonesia, perkembangan kebijakan konservasi, pengalaman negara lain dalam mengelola alam, perencanaan dan prioritas dalam konservasi alam.

Buku *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* karya Ali Yafie.¹⁰ Buku ini menegaskan bahwa lingkungan hidup adalah karunia Allah yang diamanahkan kepada manusia untuk melestarikan dan melindunginya, bukan untuk dieksploitasi secara tidak wajar sehingga timbul kerusakan dan ketidakseimbangan ekosistem yang berakibat pada terganggunya kehidupan di dunia ini. Dalam buku ini juga diungkapkan fakta-fakta kerusakan lingkungan lingkungan dan proses terjadinya pengrusakan serta dampaknya. Dalam permasalahan lingkungan tersebut, Ali Yafie melihatnya melalui pendekatan hukum Islam (*fiqh*).

Tesis *Hadis-Hadis Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan* oleh Muklisin Purnomo. Dalam penelitiannya, peneliti mengambil beberapa sampel hadis bertemakan lingkungan. Hadis-hadis tersebut menunjukkan bahwa perhatian Nabi mengenai alam dan lingkungannya terwujud dalam perkataan (hadis), tindakan dan

⁹ Jatna Supriatna, *Melestarikan Alam Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹⁰ Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup* (Jakarta: Ufuk Press dan Yayasan Amanah, 2006).

perbuatannya (*sunnah*) yang senantiasa melengkapi dan mencerminkan ajaran al-Qur'an. Pendidikan lingkungan yang diajarkan Nabi berdasar dari al-Qur'an dan bersifat holistik. Ajaran-ajaran tersebut merupakan pola pendidikan lingkungan yang menginginkan adanya penyelesaian terhadap krisis-krisis lingkungan tidak sekedar melalui pendekatan teknis saja, tetapi juga dengan pendekatan moral.¹¹

Berkaitan dengan kajian lingkungan hidup, Suryadi, Nizar Ali, dan Ali Mursid telah melakukan penelitian terhadap hadis-hadis yang bertemakan lingkungan hidup, dengan judul *Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis (Pemahaman dengan Pendekatan Interkoneksi Keilmuan)*. Dalam melakukan penelitian hadis-hadis tentang lingkungan hidup, peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan integrasi interkoneksi keilmuan, dalam langkahnya dibantu dengan langkah kerja *ma'ani al-hadis*. Dalam penelitian tersebut mereka menyimpulkan bahwa hadis Nabi tentang larangan menebang pohon sidrah dipahami sebagai upaya pelestarian lingkungan hidup, baik nabati maupun hewani. Metode yang ditempuh Nabi dalam pelestarian lingkungan adalah dengan cara memberikan motivasi dan contoh nyata kepada sahabat. Hal tersebut dibuktikan Nabi dengan menggalakkan adanya konservasi alam baik nabati maupun hewani.¹²

Dari beberapa penelitian yang ada menunjukkan bahwa mayoritas kajian akademik dan penelitian lingkungan hidup yang sudah ada banyak dilakukan

¹¹ Muklisin Purnomo, "*Hadis-Hadis Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan*", Tesis PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011.

¹² Suryadi, Nizar Ali, dan Ali Mursid, "Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis; Pemahaman dengan Pendekatan Integrasi Interkoneksi Keilmuan," dalam *Laporan Penelitian Kelompok Puslitbang UIN SUKA* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007)

dalam perspektif hukum, ilmu pengetahuan-teknologi dan kebudayaan. Sedang kajian yang melihat masalah lingkungan dari perspektif keagamaan apalagi dalam perspektif hadis masih terbilang sedikit. Di samping itu, penelitian terhadap hadis-hadis tentang lingkungan hidup dalam perspektif etika juga belum marak dilakukan.

E. Kerangka Teoritik

Belakangan ini kajian etika menjadi objek pembahasan yang menarik di kalangan praktisi dan akademisi. Hal ini menandai adanya suatu kesadaran perlunya menempatkan etika dan moral dalam membingkai kembali kajian terhadap lingkungan yang dari hari ke hari semakin menunjukkan tingkat degradasi lingkungan yang semakin parah. Di sisi lain, kecenderungan ini muncul sebagai refleksi atas perubahan cara pandang (paradigma) terhadap urgensi etika dalam perkembangan teori dan praktik lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi pada dasarnya berakar dari kesalahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam. Alam diposisikan sebagai objek pemenuh kebutuhan manusia tanpa mempertimbangkan akibat yang akan ditimbulkan. Dengan pandangan seperti itu, maka alam beserta isinya akan dimanfaatkan, bahkan dieksploitasi tanpa mempertimbangkan daya dukung alam itu sendiri. Oleh karena degradasi lingkungan erat kaitannya dengan perilaku manusia, maka dibutuhkan suatu pandangan etika untuk meluruskan pandangan

manusia terhadap alam dalam kerangka penyelamatan terhadap lingkungan hidup.¹³

1. Teori Etika

Istilah etika dan moral seringkali dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama. Antara keduanya sering dipakai dan dipertukarkan dengan pengertian yang sering disamakan begitu saja. Ini sesungguhnya tidak sepenuhnya salah. Hanya saja perlu diingat bahwa etika bisa saja mempunyai pengertian yang sama sekali berbeda dengan moralitas. Sehubungan dengan hal tersebut, secara teoritis pengertian etika dapat dibedakan menjadi dua. *Pertama*, etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada masyarakat tertentu. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik. Kebiasaan ini lalu terungkap dalam perilaku berpola yang terus berulang sebagai sebuah kebiasaan.

Pengertian etika di sini persis sama dengan pengertian moralitas. Moralitas berasal dari kata Latin *mos* yang dalam jamaknya (*mores*) berarti adat

¹³ Perhatian terhadap etika ini didasari oleh berbagai faktor. *Pertama*, masyarakat hidup dalam konteks yang semakin pluralistik baik dari sisi sosial, budaya, agama, maupun dalam bidang moralitas sehingga melahirkan kompleksitas budaya yang membaaur dalam satu kondisi masyarakat dan menciptakan sekian banyak perbedaan pandangan moral yang sering kali saling bertentangan. *Kedua*, kita hidup di masa transformasi sosial masyarakat yang tanpa tanding, yang melahirkan pola dan gaya hidup rasionalisme, individualisme, dan materialisme. Dalam situasi yang demikian, etika menjadi sangat relevan dan membantu kita agar tidak kehilangan orientasi, membuat distingsi yang jelas antara apa yang hakiki dan apa yang tidak sehingga tetap sanggup untuk mengambil sikap-sikap yang dapat kita pertanggungjawabkan. *Ketiga*, etika juga diperlukan oleh kaum agamawan yang di satu pihak menemukan dasar kemantapan mereka dalam iman dan kepercayaan mereka, dan di lain pihak sekaligus ikut berpartisipasi tanpa takut dan tidak menutup diri dalam semua dimensi kehidupan masyarakat yang sedang berubah. Suseno, *Etika Politik Prinsip Moral Dasar Modern* (Jakarta: Gramedia, 1987), hlm. 15-16.

istiadat atau kebiasaan.¹⁴ Jadi dalam pengertian pertama ini, etika dan moralitas mempunyai pengertian yang sama, yaitu sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang diinstitutionalisasi dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku yang ajek dan terulang dalam kurun waktu yang lama.

Kedua, etika dipahami sebagai sebuah bidang kajian filsafat atau ilmu pengetahuan tentang moral atau moralitas. Dalam pengertian ini, etika sebagai filsafat moral, membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh pengertian pertama di atas. Dengan demikian, maka etika—sebagaimana halnya moralitas—dalam pengertian pertama berisikan nilai dan norma kongkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Sebaliknya, etika dalam pengertian yang kedua sebagai filsafat moral menekankan pendekatan kritis dalam melihat dan menggumuli nilai dan norma moral serta permasalahan-permasalahan moral yang timbul dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, etika dalam pengertian yang kedua dapat dirumuskan sebagai sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai (a) nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia dan (b) masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

¹⁴ Sebagai kata sifat, moral mengandung makna berkenaan dengan perbuatan yang baik dan buruk, seperti dalam ungkapan ‘masalah moral’, ‘standar moral’, ‘tanggung jawab moral’. Konsep moral bisa juga diartikan untuk memahami perbedaan antara yang baik dan buruk. Sebagai sebuah kata benda, moral berarti norma-norma tingkah laku yang baik dan buruk yang dapat diterima secara umum. Dengan demikian, konsep moralitas yang dimaksudkan dalam pengertian ini adalah sistem nilai yang terkandung dalam petuah, nasihat, perintah, atau aturan yang diwariskan secara turun menurun melalui agama dan kebudayaan tentang bagaimana manusia harus hidup agar menjadi manusia yang benar-benar baik. Moralitas memberikan petunjuk dan aturan untuk manusia tentang bagaimana harus hidup baik.

Etika memiliki fungsi penting dalam mengatur perilaku dan tata kehidupan manusia. Etika berfungsi sebagai standar yang menunjukkan tingkah laku yang membawa individu pada posisi tertentu dalam menetapkan sikap dan perilaku atas permasalahan lingkungan. Di samping itu, etika juga berfungsi sebagai standar untuk menilai dan menentukan kebenaran dan kesalahan atas tindakan dan perilaku diri sendiri dan orang lain.

2. Teori-Teori Etika

Etika erat kaitannya dengan refleksi kritis, sehingga dalam menilai suatu perbuatan atau tindakan apakah baik secara moral, maka ada tiga teori yang berkembang.

a. Etika Deontologi

Etika deontologi mengatakan bahwa suatu tindakan dinilai baik atau buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus dilakukan. Sebaliknya, suatu tindakan dinilai buruk secara moral karena tindakan itu memang buruk secara moral sehingga tidak menjadi kewajiban untuk dilakukan. Etika deontologi juga sama sekali tidak mempersoalkan akibat dari tindakan tersebut, baik ataupun buruk. Akibat dari suatu tindakan tidak pernah diperhitungkan untuk menentukan kualitas moral suatu tindakan.

b. Etika Teleologi

Berbeda dengan etika deontologi, etika teleologi menilai baik buruknya suatu tindakan dilihat dari tujuan atau akibat dari suatu tindakan. Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan akibat yang baik.

c. Etika Keutamaan

Etika keutamaan menekankan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang. Nilai moral ditemukan dan muncul dari pengalaman hidup dalam masyarakat, dari teladan dan contoh hidup yang diperlihatkan oleh tokoh-tokoh besar dalam suatu masyarakat dalam menghadapi dan menyikapi persoalan hidup. Dari sana kita menemukan nilai moral tertentu dan belajar mengembangkan dan menghayati nilai tersebut. Dengan demikian, nilai moral dalam etika keutamaan ini ditentukan dalam bentuk teladan moral yang nyata yang dipraktikkan oleh tokoh-tokoh tertentu dalam masyarakat.

3. Etika, Moral, dan Akhlak

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang juga berarti adat kebiasaan. Secara filosofis esensi makna dari dua istilah (moral, etika) itu dapat dibedakan. Menurut Frans Magnis Suseno yang dimaksud dengan moral adalah ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, patokan-patokan, lisan atau tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Etika adalah filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan moral.¹⁵ Dengan demikian etika adalah ilmu pengetahuan tentang moral (kesusilaan). Ada juga pendapat lain yang mengatakan bahwa

¹⁵ Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar: Masalah Pokok Filsafat Moral*, Cet. III (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 14.

etika adalah ilmu pengetahuan tentang moral (kesusilaan). Setiap orang memiliki moralitasnya sendiri-sendiri, namun tidak semua orang perlu melakukan pemikiran secara kritis terhadap moralitas yang menjadi kegiatan etika.¹⁶

Kemudian istilah lain yang sinonim dengan etika adalah moral. Moral berasal dari bahasa Inggris yaitu *moral*, bahasa Latin *mores*, bahasa Belanda *moural* yang bermakna budi pekerti, kesusilaan dan adat kebiasaan. Menurut *The Advanced Learners Dictionary of Current English* bahwa moral memiliki makna yang berhubungan dengan prinsip-prinsip benar dan salah, baik dan buruk, kemampuan untuk mengetahui perbedaan antara benar dan salah, dan ajaran atau gambaran tentang tingkah laku manusia yang baik.¹⁷

Moral juga diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan kebaikan dan keburukan karakter dan watak manusia atau sesuatu yang berhubungan dengan perbedaan antara baik dan buruk.¹⁸ Menurut Hamzah Ya'qub, yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum dan diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan wajar.¹⁹ Jadi sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang oleh umum diterima yang meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tertentu.

¹⁶ Suparman Usman, *Hukum Islam Asas-Asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 78.

¹⁷ Anonim, *The Advanced of Current English* (London: Oxford University Press, 1973), hlm. 634.

¹⁸ JB. Dykes (ed.), *The Concise Oxford Dictionary of Current English* (London: Oxford University Press, 1976), hlm. 708.

¹⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah; Suatu Pengantar* (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 14.

Dalam Islam, istilah moral lekat dengan akhlak. Kata akhlak merupakan bentuk *jama'* dari kata *khalq* yang bermakna budi pekerti, menghargai, tingkah laku dan tabiat.²⁰ Akhlak berarti *character, disposition, dan moral constitution*.²¹ Secara linguistik perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.²²

Secara terminologi sebagaimana diungkapkan oleh Imam al-Ghazali bahwa akhlak adalah perilaku jiwa yang dapat dengan mudah melahirkan perbuatan-perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²³ Apabila perilaku tersebut mengeluarkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, baik menurut akal maupun menurut syariat, perilaku tersebut dinamakan akhlak yang baik. Namun bila perbuatan itu jelek, maka perilaku tersebut dinamakan akhlak yang jelek. Jadi pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Berdasarkan dari sisi ini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.²⁴

²⁰ Louis Ma'luf, *Lisan al-'Arab* (Beirut: al-Maktabah al-Kulliyat, t.th.), hlm. 194.

²¹ Muhaimin, et.al., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 262.

²² A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

²³ Al-Ghazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz. II (Kairo: Muassasah al-Halaby, 1967), hlm. 68.

²⁴ Ibrahim Anis mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak dengan kebiasaan baik dan buruk. Misalnya jika kebiasaan memberi sesuatu itu baik, maka disebut *akhlāq al-karīmah* dan bila perbuatan itu tidak baik disebut *akhlāq al-maẓmūmah*. Ibrahim Anis, *al-Mu'jam al-Wasīf*, (Mesir: Darul Ma'ārif, 1972), hlm. 202. Ahmad Amin, *Kitāb al-Akhlāq* (Kairo: Darul Kutub al-Mishriyyah, tth.), hlm. 15.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa akhlak ialah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia, dan makhluk sekelilingnya. Secara sepintas, istilah moral dan akhlak memiliki makna yang identik, yaitu sama-sama berhubungan dengan perilaku manusia yang baik dan buruk. Tetapi kedua istilah ini memiliki perbedaan mendasar dari segi parameter baik dan buruknya tingkah laku manusia. Konsep moral mengukur baik dan buruknya perilaku manusia hanya berdasar akal dan perasaan saja. Moral terlepas dari konsep baik dan buruk berdasarkan agama. Berbeda dengan moral, akhlak mengukur baik dan buruknya perilaku manusia disamping berdasarkan akal yang sehat juga agama.

Dengan berpijak pada teori etika di atas, penelitian ini berupaya untuk mengembangkan pola perilaku yang tepat baik secara individu dan kelompok dengan mengembangkan suatu kebijakan yang tepat bagi kepentingan lingkungan hidup.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan antara kualitatif dan kuantitatif. Karena penelitian ini terfokus pada penelusuran hadis-hadis dan sumber sumber yang bertemakan lingkungan hidup, maka termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Sifat penelitian ini adalah kepustakaan murni (*library research*), yakni menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dengan melakukan penelusuran data secara tematik, yaitu menentukan satu tema hadis kemudian melakukan penelusuran mengenai keterangan-keterangan yang muncul

disekitar teks hadis, baik dari *syarah* maupun keterangan lainnya yang berhubungan dengan hadis tersebut. Selanjutnya data yang sudah terkumpul diklasifikasikan dan proses pengolahan sumber data sesuai dengan sub-pembahasan masing-masing yang telah ditentukan. Langkah berikutnya, analisis secara komprehensif terhadap masing-masing sub-pembahasan tersebut.

Sumber data penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah *kutub al-tis'ah*. Adapun sumber sekunder penelitian ini adalah keterangan-keterangan yang dapat digunakan untuk membantu menyimpulkan makna dari matan hadis-hadis tersebut, seperti terdapat dalam buku, kitab *syarh* hadis, tulisan dalam jurnal, majalah, surat kabar, maupun media internet, serta kitab-kitab kamus yang menerangkan makna kata dalam hadis-hadis yang menjadi objek penelitian.

Karya ilmiah ini menggunakan metode tematik, yakni dengan mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan lingkungan dalam *al-kutub al-tis'ah*, kemudian diklasifikasi dan dianalisis. Sebagai langkah awal dilakukan *takhrīj al-ḥadīṣ* sebagai kegiatan awal penelitian sanad dan matan. Hadis yang sedang diteliti adalah hadis-hadis tentang etika lingkungan hidup. Kegiatan *takhrīj al-ḥadīṣ* dilakukan dengan cara penelusuran sebagian lafadz hadis, baik di awal, tengah, maupun di akhir matannya.²⁵ Penelusuran ini dilakukan dengan

²⁵ Metode ini mempunyai beberapa kelebihan. Dengan menggunakan sebagian lafadznya saja, baik di awal, tengah, maupun akhir, hadis dapat ditelusuri sumber aslinya dengan cepat. Hal ini karena di samping disebutkan kitab rujukannya, disertakan pula nama bab, no bab atau no hadis serta no juz atau halamannya. Di samping itu, metode ini memudahkan untuk mencari hadis-hadis dengan sumbernya dalam matan yang sama atau hampir sama. Namun kelemahan dari metode ini adalah bahwa peneliti harus mengetahui kata asal dari lafadz yang diketahui. Di samping itu, apabila menggunakan referensi al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ, maka hanya memuat 9 kitab hadis saja sehingga lafadz hadis yang disebutkan tidak diambilkan dari

menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Ḥadīṣ al-Nabawī*²⁶ karya Arnold John Wensinck, dengan penerjemah Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī, CD *al-Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, dan CD *al-Maktabah al-Syāmilah*.

Pendekatan yang digunakan adalah rumusan metodologis sistematis heremeneutika hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. *Pertama*, kritik historis. Sebuah tahapan penting dalam hermeneutika berdasarkan asumsi bahwa tidak mungkin terjadi pemahaman yang *ṣahīḥ* bila tidak ada kepastian bahwa apa yang dipahami itu secara historis otentik. Oleh karena itu, penggunaan kaidah ke-*ṣahīḥ*-an hadis yang telah ditetapkan oleh para ulama merupakan sesuatu yang niscaya meskipun harus diakui bahwa pada tingkat operasionalnya, penggunaan kaidah tersebut masih menghadapi sejumlah problem.²⁷

Kedua, kritik eiditis. Kritik ini memuat tiga langkah utama, (1) analisis isi, yaitu pemahaman terhadap muatan makna hadis melalui kajian linguistik, kajian tematik-komprehensif, dan juga dilakukan konfirmasi makna yang diperoleh dengan petunjuk al-Qur'an; (2) analisis realitas historis, yaitu upaya untuk menemukan konteks sosio-historis hadis-hadis. Langkah ini mensyaratkan

kesembilan kitab itu, maka tidak akan ditemukan. Dengan metode ini pula, tidak secara langsung menunjukkan rawi awal suatu hadis. Lihat Suryadi, dkk., *Metodologi Penelitian Hadis* (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm. 42-43. Lihat juga M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis Mencari Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 49-56.

²⁶ Kitab ini merupakan referensi yang representatif untuk metode mencari hadis dengan metode penelusuran lafadz hadis di awal, tengah, maupun akhir matan. Kitab ini telah disusun berdasarkan urutan berbagai lafadz dan penggalan matan hadis, serta disusun berdasarkan sistematika yang baik. Kitab ini terdiri dari 7 juz. Proses penerbitan ketujuh juz itu tidak dilakukan dalam satu waktu. Terbitan pertama untuk juz I dilakukan pada tahun 1936, juz II tahun 1943, juz III tahun 1955, juz IV tahun 1962, juz V tahun 1965, juz VI tahun 1967. Pihak yang melakukan penerbitan perdana adalah penerbit Brill di Leiden, Belanda. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Cara Praktis*, hlm. 49-51

²⁷ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu dan IAIN Walisongo Press, 2000), hlm. 155-157.

adanya suatu kajian mengenai situasi makro, yaitu kondisi situasi kehidupan secara menyeluruh di Arab pada saat kehadiran Rasulullah saw., termasuk mengenai kultur mereka setelah itu, kajian mengenai situasi-situasi mikro, yaitu *asbāb wurūd al-ḥadīṣ*, dan (3) analisis generalisasi dengan cara menangkap makna universal yang tercakup dalam hadis.²⁸

Ketiga, kritik praksis, yaitu suatu kajian yang cermat terhadap situasi kekinian dan analisis berbagai realitas yang dihadapi, sehingga dapat dinilai dan diubah kondisinya sejauh diperlukan dan menentukan prioritas-prioritas baru untuk mengimplementasikan nilai-nilai hadis secara baru pula.²⁹

Dengan demikian, langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu menentukan validitas dan otentisitas hadis melalui kritik historis, kemudian memahami makna tekstual dan signifikansi konteksnya terhadap realitas historis kekinian melalui kritik eidetis dan kritik praksis. Kritik eidetis berwatak induktif, bergerak dari situasi spesifik kini menuju masa lalu untuk memperoleh konstruk rasional universal melalui proses generalisasi. Sementara itu, kritik praksis berwatak deduktif, bergerak dari masa lalu menuju realitas historis kekinian dengan berupaya memproyeksikan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai moral sosial universal kepada realitas sosio-historis konkret sekarang,

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah yang diharapkan mampu untuk memberikan gambaran urgensi dari penelitian ini,

²⁸ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah*, hlm. 157-159.

²⁹ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah*, hlm. 159.

perumusan masalah diharapkan mampu untuk memberikan gambaran poin masalah yang terjadi, tujuan dan kegunaan penelitian untuk memberikan gambaran target dan aplikasi hasil penelitian yang diharapkan, tinjauan pustaka untuk memberikan legitimasi otentisitas penelitian, metode penelitian untuk memberikan gambaran langkah rasional penelitian dan sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran isi penelitian secara menyeluruh untuk dapat membangun sebuah bangunan pemahaman yang utuh.

Bab kedua memuat hadis-hadis tentang etika lingkungan. Dalam pembahasannya, akan dikemukakan bagaimana validitas dan kandungan dari hadis-hadis tersebut, kemudian diberikan pemaknaan serta dirumuskan dalam beberapa prinsip etika lingkungan yang terkait.

Bab ketiga menjelaskan konsep teoritis tentang teori etika lingkungan hidup dan pandangan agama terhadap problematika lingkungan. Di sini juga dikemukakan bagaimana urgensi etika lingkungan terhadap upaya pelestarian dan penyelamatan lingkungan global.

Bab keempat menjelaskan kontekstualisasi ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an maupun hadis Nabi untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat kontemporer. Dalam pembahasannya, prinsip-prinsip etika lingkungan yang berdasarkan ajaran Islam dijadikan rujukan solusi mengatasi problem lingkungan hidup yang dihadapi masyarakat modern.

Bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran penulis mengenai kekurangan dan harapan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Allah di bumi ini. Itulah sebab mengapa manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan hidup yang sangat menentukan. Namun tidak dapat dipungkiri, bahwa lingkungan saat ini oleh sebagian kalangan dianggap tidak bernilai, karena lingkungan hidup hanya dijadikan sebagai objek pemenuh dan pemuas kebutuhan manusia. Dengan kata lain, manusia merupakan penguasa lingkungan hidup, sehingga lingkungan hidup hanya diposisikan sebagai objek semata.

Krisis lingkungan hidup yang terjadi sekarang berasal dari kesalahan cara pandang dan paradigma manusia memandang alam. Alam hanya dijadikan objek pemenuh kebutuhan manusia, sehingga hal ini menjadikan manusia bersikap eksploitatif terhadap alam tanpa memperdulikan akibat yang ditimbulkan. Krisis lingkungan hidup sekarang berakar dari paradigma fundamental-filosofis manusia dalam memandang manusia, alam, dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, pembenahan harus menyangkut pembenahan cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain.

Dalam hal ini, etika lingkungan menemukan signifikansinya. Etika lingkungan sebagai dasar moralitas memberikan pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku dan mengambil kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Etika lingkungan dapat menjadikan perilaku manusia semakin arif dan bijaksana terhadap lingkungan.

Dalam mengatasi permasalahan lingkungan global ini, pendekatan agama dipandang sebagai solusi yang sangat memungkinkan dalam upaya menumbuhkan semangat dalam melestarikan alam. Pandangan agama dianggap sebagai faktor penting dalam memberikan kontribusi atas sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya. Hal ini berdasarkan bahwa sejak ribuan tahun lalu, agama dijadikan sebagai standar kode etik yang sah dan merupakan warisan tertua kemanusiaan. Kearifan pandangan, kepekaan moral dan sikap religiusitas manusialah yang mungkin dapat menjadi garda penting dan paling akhir dalam menyelamatkan bumi dari kehancuran.

Islam, sebagai salah satu sumber moral telah memberikan landasan berpijak guna tercapainya kelestarian lingkungan hidup. Dalam al-Qur'an, banyak disebutkan secara umum ayat-ayat yang berkenaan dengan lingkungan. Sementara dalam khazanah hadis, secara spesifik Rasulullah saw telah banyak memberikan arahan dan prakteknya terkait dengan kepedulian terhadap lingkungan.

Berkaitan dengan etika lingkungan hidup, Rasulullah saw telah menetapkan beberapa prinsip etika lingkungan hidup berdasarkan yang terdapat dalam hadis Nabi. *pertama*, setiap orang mempunyai hak memanfaatkan dalam

kerangka pemenuhan kebutuhan hidup. Kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya alam, al-Qur'an secara tegas telah menerangkan bahwa semua yang ada di bumi diciptakan dan disediakan untuk manusia. Oleh karenanya, manusia memiliki hak untuk memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhan hidup mereka. *Kedua*, setiap orang mempunyai kewajiban yang sama untuk memelihara lingkungan dan sumber daya alam agar terus tersedia. Islam mendorong manusia untuk memanfaatkan sumber daya alam dan juga menuntut untuk memeliharanya. Salah satu bentuk pemeliharaan yaitu larangan untuk melakukan pencemaran terhadap air. Tidak hanya sekedar melarang pencemaran air, Nabi Muhammad pun sebagai upaya preventif meminta umatnya menjaga kemurnian air dengan menutup tempat-tempat air bila mau tidur malam. *Ketiga*, setiap orang berkewajiban untuk berhemat dalam menggunakan sumber daya alam. Salah satu bentuk pemanfaatan terhadap sumber daya alam adalah menjauhi tindakan pemborosan dalam memanfaatkan sumber daya alam, baik untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun untuk aktifitas lainnya. Di samping itu, penggunaan air untuk keperluan konsumsi mendapat prioritas pertama dalam pemenuhan kebutuhan hidup. *Keempat*, setiap individu memiliki kewajiban kolektif untuk melindungi sumber daya alam dari ancaman kerusakan. Kewajiban menjaga lingkungan beserta sumber daya alam berdasarkan posisinya yang sangat vital dalam kehidupan setiap makhluk hidup. Hal itu dapat ditelusuri dari sumber-sumber normatif maupun fakta kehidupan. Oleh karenanya, untuk mengamankan potensi sakral yang tersimpan dalam sumber daya tersebut, Nabi Muhammad dalam hadis riwayat Abū Dāwud menegaskan bahwa ada kewajiban

kolektif/bersama antar manusia untuk menjaga sekaligus memanfaatkan secara berimbang. Dalam hadis tersebut juga disebutkan bahwa air, di samping api dan padang rumput tidak boleh dikomersialkan, karena termasuk sesuatu yang dimiliki bersama/milik publik. Dalam sejarahnya, Rasulullah dan diikuti oleh para sahabatnya telah melakukan beberapa upaya untuk menjaga sumber-sumber kehidupan untuk kepentingan konsumsi dan pemeliharaan binatang ternak. Dalam Islam dikenal konsep *himā* dan *ḥarīm*.

Belakangan ini kondisi alam semakin menunjukkan tanda-tanda kerusakannya. Pandangan agama menjadi solusi alternatif untuk mengatasi persoalan lingkungan dewasa ini. Hal ini berangkat dari potensi agama yang mempunyai doktrin dan tuntunan ajaran bagi komunitas pemeluknya. Setiap orang beragama cenderung untuk mengamalkan apa yang menjadi doktrin agamanya. Oleh karenanya, tidak salah jika memasukkan isu-isu pencemaran alam dan lingkungan dalam bingkai agama, dan memang pada dasarnya dalam ajaran agama-agama terdapat ajaran yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan.

B. Saran dan Masukan

Melihat krisis lingkungan hidup dewasa ini, penulis berharap dari karya kecil ini dapat menjadi stimulus munculnya karya lain sebagai bentuk kampanye untuk menggalakkan kepedulian terhadap lingkungan. Diharapkan pula agar dengan kesadaran, masyarakat melakukan usaha-usaha perubahan yang mengarah kepada terwujudnya alam yang lestari. Semua pihak, baik dari kalangan elite maupun bawah agar mengubah cara pandang mereka terhadap alam, bahwa alam

bukanlah alat untuk dieksploitasi demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia, akan tetapi alam merupakan bagian integral dari kehidupan manusia, oleh karenanya manusia wajib ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian alam.

Paling tidak, untuk merubah cara pandang tersebut membutuhkan usaha yang sistematis serta waktu yang relatif panjang dan melibatkan banyak pihak. Dari beberapa upaya yang sangat mungkin dilakukan adalah lewat jalur pendidikan, baik secara formal maupun non-formal, dakwah secara kultural dengan memasukkan isu-isu lingkungan hidup. Yang tidak kalah penting adalah komitmen ini juga harus ditumbuhkan di lingkungan keluarga dan masyarakat, tidak hanya sekedar penyampaian informasi, akan tetapi keteladanan adalah yang paling utama.

Penulis menyadari penelitian yang sederhana ini, belum cukup mampu untuk mengkaji secara detil dan komprehensif wacana etika lingkungan yang cukup luas dalam perspektif hadis. Semua itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan penulis dan luasnya ilmu Allah swt. Untuk itu, telaah ini kiranya perlu dilanjutkan dan dikembangkan lebih jauh lagi oleh studi-studi lain mengenai wacana pelestarian keanekaragaman hayati. Pada akhirnya, penulis berharap, kajian mengenai pelestarian alam agar lebih digalakkan dan disegarkan kembali sebagai upaya penyadaran dan partisipasi aktif terhadap penyelesaian problematika lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

- A'zim, Syahrul. "Konsep dan Teknik Penyusunan Materi Dakwah Konservasi Alam dan Lingkungan", dalam Fachruddin M. Mangunjaya, dkk, (ed.), *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Abādy, Al-Fairuz. *Al-Qāmūs Al-Muḥīṭ* dalam DVD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Solo: Ridwana Press. 2005.
- Abdurrahman, M. *Memelihara Lingkungan dalam Ajaran Islam*. Bandung: t.p. 2012.
- Abū Dāud, *Sunan Abī Dāud* dalam CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software. 1997.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Aḥmad Ibn Ḥanbal, *Musnad Aḥmad* dalam CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software. 1997.
- Al-'Asqalanī, Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī fī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dalam DVD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Solo: Ridwana Press. 2005.
- _____. *Tahzīb al-Tahzīb* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Aẓīm, Abū al-Ṭayyīb Muhammad Syamsy al-Ḥaq. *'Aunul Ma'būd* dalam DVD ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*. Global Islamic Software. 1997.
- Al-Bījūrī, Ibrahim. *Ḥāsyiyah Ibrāhīm al-Bījūrī 'alā Syaikh 'Allāmah Abī Qāsim al-Ghāzi*, Juz II. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.
- Al-Bukhārī. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dalam CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software. 1997.
- Al-Dārimī. *Sunan al-Dārimī* dalam CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software. 1997.
- Al-Damsyiqī, Ibn Hamzah Al-Ḥusaini Al-Ḥanafī. *Asbabul Wurud 1; Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul*, terj. M. Suwarta Wijaya. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Al-Khatīb, M. 'Ajāj. *Ushul al-Hadis; Pokok-Pokok Ilmu Hadis*, terj. Nur Ahmad Musafiq. Jakarta: Gaya Media Pratama. 2007.

- Al-Kinānī, Abū al-Faḍl Syihāb al-Dīn Ahmad bin Alī bin Muhammad bin Hajar. *Taqrīb Al-Tahzīb* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Māwardī, Abū al-Ḥasan Alī bin Muhammad bin Ḥabīb al-Baṣri al-Bagdādi. *al-Aḥkām al-Sultaniyah wa al-Wilāyāt al –Diniyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah. tth.
- Al-Mizzi, Jamal al-Dīn Abū al-Hajjāj Yūsuf. *Tahzīb al-Kamāl fī Asmā’ al-Rijāl* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Mubarakfurī, Abū Muhammad ‘Abd al-Raḥmān bin ‘Abd al-Raḥīm *Tuhfatul Afwāzī Syarḥ Sunan al-Tirmiḏī*. Mesir: Maktabah Taufiqiyyah. 2010.
- Al-Nabhani, Taqyuddin. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, terj. Moh. Maghfur Wachid, Cet. 7. Surabaya: Risalah Gusti. 2002.
- Al-Nasā’i, *Sunan al-Nasā’i* dalam CD ROM *Mausū’ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis’ah*, Global Islamic Software. 1997.
- Al-Nawawī. *Syarḥ al-Nawawī ‘Alā Muslim* dalam DVD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Solo: Ridwana Press. 2005.
- Al-Qurṭubī, Syams al-Dīn. *al-Jāmi’ li Aḥkām al-Qur’ān*, juz VII dalam DVD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah*, Solo: Ridwana Press. 2005.
- Al-Qurṭubī, Abū ‘Umar Yūsuf Ibn ‘Abd Allah Ibn Muhammad Ibn ‘Abd al-Barr al-Namīrī. *Al-Isti’āb fī Ma’rifati al-Aṣḥāb* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Qushaimī, Abd Allah bin ‘Alī Al-Najdī. *Musykilatul Ahaditsin Nabawiyah*, terj. Kathur Suhardi. Solo: Pustaka Mantiq. 1994.
- Al-Rāzi, Abū Muhammad bin Abū Ḥatīm Muhammad bin Idrīs al-Munzir al-Tamīmi Hanzali. *Jarḥ wa al-Ta’dīl* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Ṣan’ānī. *Subul al-Salām Syarḥ Bulūg al-Marām min Jam’i Adillati al-Aḥkām*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. 2007.
- Al-Sarakhsi, Muhammad bin Ahmad bin Abī Sahal Syams al-A’immah. *al-Mabsūṭ*. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 1993.
- Al-Shalih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Hadis*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Tim Pustaka Firdaus. 2007.

- Al-Syaibāny, 'Izzuddīn Abū al-Hasan Ali bin Abū al-Kirām Muhammad bin Muhammad bin 'Abd al-Karīm bin 'Abd al-Wahīd. *Usd al-Ghābah fī Ma'rifati al-Ṣaḥābah* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Al-Syaukānī, Muhammad bin 'Alī bin Muhammad bin 'Abd Allah. *Nail al-Auṭār*. Mesir: Dār al-Ḥadīṣ. 1993.
- Al-Syaukānī, Muhammad bin 'Alī bin Muhammad. *Nail al-Auṭār Syarh Muntaqā al-Akhbār min Aḥādīṣ Sayyid al-Akhbār*, Jilid V. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ. 2005.
- Al-Tahhan, Mahmud. *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis*, terj. Ridlwan Nasir. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1995.
- Al-Tirmizī. *Sunan al-Tirmizī* dalam CD ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṣ al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*, Global Islamic Software. 1997.
- Al-Zahabī, Imam Syam Al-Dīn Muhammad bin Aḥmad bin Uṣmān. *Siyar al-A'lām wa al-Nubalā'* dalam *Maktabah al-A'lām wa Tarājum al-Rijāl*. Islamic Global Software.
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Departemen Hukum dan HAM RI, *Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam di Wilayah Perairan Indonesia*. tt: tp, tth.
- Budiman, Arie dan Ahmad Jauhar Arief. "Konservasi Berbasis Keimanan; Contoh Kasus di Tiga Pesantren di Jawa Barat" dalam Fachruddin M. Mangunjaya, dkk (ed.), *Menanam Sebelum Kiamat; Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Dahuri, Rokhmin. *Keanekaragaman Hayati Laut; Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Dwi Susilo, Rachmad K. *Sosiologi Lingkungan dan Sumber Daya Alam Perspektif Teori dan Isu-Isu Mutakhir*. Yogyakarta: Ar Ruz Media. 2012.
- Fauzi, Akhmad. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan; Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.
- Gadner, Gary. *Invoking The Spirit: Religion and Spirituality in the Quest For a Sustainable World*. WorldWatch Paper. 2002.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah; Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu dan IAIN Walisongo Press. 2000.
- Harminto, Sundowo. *Biologi Umum*. Tangerang: Universitas Terbuka. 2014.

- Husbaini, Firsty. *Demokratisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam*, cet. 1. Jakarta: ICEL, 1999.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis; Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Cet. III. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- _____. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- _____. *Cara Praktis Mencari Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1991.
- Itr, Nūr al-Dīn. *al-Ḥadīṣ wa 'Ulūmuhu*. Beirut: Dar al-Fikr. 1997.
- K. Hitti, Philip. *History of The Arabs; From The Earliest Times to The Present* (London: Macmillan. 1953).
- Keeraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas. 2010.
- _____. *Krisis dan Bencana Lingkunga. Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
- _____. *Filsafat Lingkungan Hidup; Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Kanisius. 2014.
- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah. 2008.
- M. Mangunjaya, Fachruddin, dkk, (ed.). *Menanam Sebelum Kiamat: Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- _____. *Hidup Harmonis Dengan Alam; Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.
- _____. *Hidup Harmonis Dengan Alam; Esai-Esai Pembangunan Lingkungan, Konservasi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2006.
- _____. *Khazanah Alam; Menggali Tradisi Islam untuk Konservasi*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. 2009.
- _____. *Konservasi Alam Dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2005.
- M. Rifa'I, Abduh dan Waryono Abdul Ghafur (ed.). *Spiritualitas Lingkungan dan Ekonomi Industri*. Yogyakarta: CRSI. 2007.
- M. Soerjani, dkk. *Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1987.

- Manan, Bagir. *Pertumbuhan dan Perkembangan Konstitusi Suatu Negara*, peny. Mashudi dan Kuntana Magnar. Bandung: Mandar Maju. 1995.
- Manzūr, Ibn. *Lisān al-‘Arab*, jilid III. Beirut: Dar al-Fikr. 1990.
- Mochamad Indrawan, dkk. *Biologi Konservasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Obor. 2007.
- Muhammad, Chalid. “Reformasi Kebijakan Pertambangan Indonesia: Suatu Kebutuhan Mendesak”, dalam Firsty Husbaini, *Demokratisasi Pengelolaan Sumber Daya Alam*, cet. 1. Jakarta: ICEL, 1999.
- Muhammad, Zainuddin. *Faiḍ al-Qadīr Syarḥ al-Jāmi’ al-Ṣaghīr*. Mesir: al-Maktabah al-Tijāriyyah al-Kubrā, t.th.
- Mujiono Abdillah. “Teologi Pembangunan Islam”, dalam M. Rifa’i Abduh dan Waryono Abdul Ghafur (ed.), *Spiritualitas dan Ekonomi Industri*. Yogyakarta: CRSI. 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, Cet. IX. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Munir, Misbahul. *Ajaran-Ajaran Ekonomi Rasulullah; Kajian Hadis Nabi dalam Perspektif Ekonomi*. Malang: UIN Malang Press. 2007.
- Muslim, *Ṣaḥīḥ Muslim* dalam CD-ROM *Mausū’ah al-Hadīṣ al-Syāfi’ al-Kutub al-Tis’ah, Global Islamic Software*. 1997.
- Mustaqim, Abdul, dkk. *Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma’anil Hadis; Metode Pemahaman Hadis, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka. 2008.
- Purnomo, Muklisin. “Hadis-Hadis Tentang Lingkungan Hidup dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Berwawasan Lingkungan”, *Tesis* PPs UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Qardhawi, M. Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, terj. Didin Hafidhuddin, dkk. Jakarta: Rabbani Press. 1997.
- Rahman, Afzalur. *Muhammad Sebagai Pribadi Mulia*, terj. Rani Moediarta. Bandung: Pelangi Mizan. 2009.
- Rahman, Fatchur. *Ikhtisar Musthalah Hadis*. Bandung: al-Ma’arif. 1995.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, dkk. *Ekonomi Lingkungan; Suatu Pengantar*. Yogyakarta: BPFE. 1992.

- Saleng, Abrar. *Hukum Pertambangan*, cet. 1. Yogyakarta: UII Press. 2004.
- Salim HS. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2005.
- Sami' al-Mishri, Abdul. *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, terj. Dimyauddin Djuwaini, cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.
- Santoso, M. Abdul Fattah. "Air dan Pemeliharaannya dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tarjih*, Vol. 12 (1). 2014.
- Setyono, Prabang. *Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan Dalam Perspektif Ekologi; Solusi Berbasis Environmental Quotient*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Mizan. 2007.
- Soemirat, Juli (ed.). *Toksikologi Lingkungan*. Cet. 3. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003.
- Sugandhy, Aca dan Rustam Hakim. *Prinsip Dasar Kebijakan Pemabangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Sukarni. "Air dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal Tarjih*, Vol. 12 (1). 2014.
- Sumantri, Arif. *Kesehatan Lingkungan*, Edisi Revisi, Cet. II. Jakarta: Kencana Prenada. 2013.
- Sumarwoto, Otto. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, Cet. 10. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2003.
- Suparmoko. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan; Suatu Pendekatan Teoritis*, Ed. 1, Cet. 1. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas-Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada. 1989.
- Supriadi. *Hukum Lingkungan Indonesia; Sebuah Pengantar*. Jakarta: Sinar Grafika. 2008.
- Supriatna, Jatna. *Melestarikan Alam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2008.
- Suryadi, dkk. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja Akademik. 2006.
- Suryadi, Nizar Ali, dan Ali Mursid, "Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis; Pemahaman dengan Pendekatan Integrasi Interkoneksi Keilmuan," dalam *Laporan Penelitian Kelompok Puslitbang UIN SUKA*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2007.

- Suseno. *Etika Politik Prinsip Moral Dasar Modern*. Jakarta: Gramedia. 1987.
- Sutedi, Adrian. *Hukum Pertambangan*, Cet. 1. Jakarta: Sinar Grafika. 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Wickstrom, Laura. "Islam and Water; Islamic Guiding Principles on Water Management" dalam *FIIA Report 25*. 2010.
- Wiryono. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Bengkulu: Pertelon Media. 2013.
- Yafie, M. Ali. *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press dan Yayasan Amanah. 2006.
- Yakin, Addinul. *Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan, Teori dan Kebijakan Pembangunan Berkelanjutan*. Jakarta: Akademika Presindo. 1997.
- Zuhri, Muhammad. *Hadis Nabi; Telaah Historis dan Metodologis*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.

Curriculum Vitae

Data Pribadi

Nama : Lathif Rifa'i
Tempat/Tanggal Lahir : Magelang, 12 September 1989
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Rt. 04/01 Gulon, Salam, Magelang
No. Telephone : 082329671157 / 085725984030
Email : lathif_fnh@yahoo.co.id

Latar Belakang Pendidikan

A. Formal

No	Nama Lembaga Pendidikan	Jurusan	Tahun
1	SD Muhammadiyah 1 Muntilan	-	1996-2002
2	MTs Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	-	2002-2005
3	MA Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Keagamaan	2005-2008
4	S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Jurusan Tafsir-Hadis	2008-2012
5	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Studi Qur'an-Hadis	2013-

B. Non Formal

No	Nama Lembaga Pendidikan	Tahun
1	PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Krapyak Wetan, Sewon, Bantul	2008-2012

Riwayat Organisasi

No	Nama Organisasi	Jabatan	Tahun
----	-----------------	---------	-------

1	IRM Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Dept. Olahraga	2005-2006
2	IRM Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Ketua 1	2006-2007
3	CSS MoRA PBSB UIN Sunan Kalijaga	Devisi HRD	2009-2010
4	CSS MoRA PBSB UIN Sunan Kalijaga	Devisi P2M	2010-2011
5	IMM Komisariat Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Anggota	2010-2011

Pengalaman Kerja

No	Nama Lembaga	Jabatan	Tahun
1	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Musyrif (Pembina) Asrama	2013-2015
2	Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta	Guru	2015-